

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Ladrang Srundeng Gosong Laras Pelog Pathet Nem* merupakan gending Jawa Gaya Surakarta, *ladrang* ini termasuk golongan gending alit sekaligus termasuk gending khusus atau yang biasa disebut *pamijen*. *Ladrang Srundeng Gosong Laras Pelog Pathet Nem* merupakan gending Surakarta yang mempunyai keunikan di dalam jumlah *gatranya* pada *balungan tikel*. Gending bentuk *ladrang* pada umumnya hanya terdiri dari 16 (enam belas) *gatra* pada *balungan tikel* dalam satu gongan, sedangkan pada Gending *Ladrang Srundeng Gosong Laras Pelog Pathet Nem* ini terdiri dari 18 (delapan belas) *gatra* pada *balungan tikel* dalam satu gongan atau *ulihan*, yang artinya mempunyai kelebihan dua *gatra* dalam *balungan tikel* (satu gongan terdiri dari empat dan setengah kenongan).

Ditinjau dari keunikan dan permasalahan yang terdapat pada *ladrang* tersebut, dapat dianalisis bahwa faktor yang menyebabkan *Ladrang Srundeng Gosong* mempunyai kelebihan *gatra* adalah ditinjau dari bagian *merong* yaitu Gending *Rujak Sentul*. Gending *rujak sentul* sangat berkaitan dengan *Ladrang Srundeng Gosong*, hal itu dapat ditinjau dari *balungan* dan garap Gending *Rujak Sentul* dengan *balungan* dan garap *Ladrang Srundeng Gosong* tersebut. Dalam sajiannya, *garap Ladrang Srundeng Gosong Laras Pelog Pathet Nem* ini selalu dengan Gending *Rujak Sentul* dan disajikan dengan menggunakan *pamijen garap kendangan mulur* atau *ngaplak susun* karena menyesuaikan lagu *balungan* dari *Ladrang Srundeng Gosong Laras Pelog Pathet Nem* tersebut.

Dari penelitian ini penulis menemukan kesimpulan bahwa pengrawit yang dapat dikatakan *empu* tidak pernah menyajikan *genderan* dengan lagu *genderan* yang sama atau tidak pernah mengulang *wiledan* yang sama saat menyajikan gending. Sebagai contoh *genderan* pada *Ladrang Srundeng Gosong*. Penulis menemukan perbedaan *wiledan genderan* pada *ladrang* tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang namanya *wiled* itu tidak pernah sama, karena *wiled* berhubungan dengan situasi dan kondisi maka tidak dapat diprediksi.

Kesimpulan lain dari *ladrang* ini adalah berdasarkan observasi penulis dalam menganalisis *balungan* dan garap *Ladrang Srundeng Gosong*. Didapatkan pola kalimat lagu *balungan* yang bermacam-macam seperti *balungan mlaku*, *tikel*, *maju kembar*, *pin mundur* dan *nggantung*, sehingga dalam penyusunan *ladrang* tersebut dapat menjadi salah satu ajang dalam pembelajaran mengenai macam-macam *balungan* serta garapnya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentu belum dapat dikatakan sebagai penelitian yang sempurna sehingga saran pada penelitian selanjutnya adalah dapat mengembangkan dan menemukan ilmu lain serta dapat melengkapi penelitian sebelumnya menjadi lebih baik. Penelitian ini juga menjadi salah satu ladang ilmu yang diwujudkan berupa penjabaran mengenai garap karawitan dengan mengkaji, membaca, mendengarkan, melaksanakan dan mengapresiasi segala bentuk yang berhubungan dengan budaya seni karawitan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Djunaidi Ghony M. (2012). *Penelitian kualitatif*. Ar-Ruzz media.
- Febi Rachmasari, A. (2019). *No Gending Sekaring Tawang Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Nem Gaya Surakarta Kajian Proses Penciptaan*. Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. ISI Press Surakarta.
- Kasidi, H. (2001). *Pengembangan Struktur Pagelaran Wayang Gaya Yogyakarta Masa Kini Kemunduran Seni Di Tengah Kecenderungan Persilangan Budaya*. Fasper ISI Yogyakarta.
- Kriswanto, Marsudi, dkk. (2016). *Panduan Penulisan Usulan Penelitian dan Laporan Tugas Akhir Skripsi*. Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martopangrawit. (1972). *Titilaras Kendangan*. Bagian Research Konservatori Karawitan Indonesia Departemen P. dan K. di Surakarta.
- Martopangrawit. (1975). *Pengertian Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Mloyowidodo S. (1977). *Gending-gending Jawa Gaya Surakarta*. Saptono & Fumi.
- Pradjapangrawit R. Ng. (1990). *Wedhapradangga*. STSI Surakarta dengan The Ford Foundation.
- Setiawan, S. (2015). *Konsep Kendangan Pematut Karawitan Jawa Gaya Surakarta*.
- Sosodoro, B., & Sulfianastiwi, F. (2017). *GENDING POTHOK*. 17(4), 28–39.
- Sri Atmojo Bambang. (2015). *Kendhangan Pamijen Gending Gaya Yogyakarta*. *Resital*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2016). *Kajian garap kendang Rimong Lungkeh, Sidawaras, Jokodholog, Golotang, Tejanata*.
- Supanggah Rahayu. (2002). *Bothekan Karawitan I*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah Rahayu. (2009). *Bothekan Karawitan II : Garap*. ISI Press Surakarta.
- Surya Osada, S. (2015). *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia ETNOMATEMATIKA DALAM TITI LARAS DAN IRAMA PADA KARAWITAN JAWA*. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 475–481.
- Suwarno, B., & Pujiono, B. (2013). *Pelestarian Dan Pengembangan Wayang Gedog*. 11(2), 251–265.

Suyoto, T. H. (2015). Vokal Dalam Karawitan Gaya Surakarta (Studi Kasus Kehadiran Kinanthi dalam Gending). *Keteg*, 15.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke Tiga*. Balai Pustaka.

Wididinagoro, K. R. . (2017). Ladrang Sobrang Laras Slendro Pathet Nem: Kajian Garap Karawitan. *Jurnal Untul Laporan Tugas Akhir Penelitian Dosen Muda Dibiayai Oleh DIPA ISI Yogyakarta*.

## **B. Sumber Lisan**

K.M.T Widyadipura (Agus Suseno), 65 tahun, *abdi dalem* Pura Pakualaman Yogyakarta dan staf Pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Geneng, Rt 02 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Dr. Raharja S.Sn., M.M, 51 tahun staf Pengajar Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di sewon, Bantul, Yogyakarta.

Mas Lurah Budya Pangrawit (Didik Supriyantara), 56 tahun, *abdi dalem pengrawit* Pura Pakualaman, beralamat di Pasutan, Bantul, Yogyakarta.

Suwito (K.R.T. Radyo Adi Nagoro), 63 tahun *abdi dalem* Karawitan Kraton Kasunanan Surakarta dan Tenaga Pengajar di Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta dan Yogyakarta, beralamat di Sraten, Trunuh, Klaten Selatan.

K.R.T. Widodonagoro (Teguh), 63 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Giligan, RT 01 RW 09, Rejoso, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah.

## **C. Diskografi**

ACD-133.1978. *Lokananta*, Keluarga Karawitan Studio R.R.I Surakarta *Turahyo Hardjomartono (Ladrang Srundeng Gosong kalajengaken Lancaran Tahu Tempe Pl.6)*